

ABSTRAK

Fatimah Zuhriah. 2021. *Konsep Adversity Quotient (AQ) dalam Menghadapi Cobaan (Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. H. Hasni Noor, M.Ag. (II) Mahmudah, M.Pd.I.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep *adversity quotient*, serta untuk mengetahui bagaimana Islam memandang *adversity quotient* dalam menghadapi cobaan, meliputi sikap dan sumbernya, yaitu dari Al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan bentuk penelitian yaitu studi pustaka (*library research*), yakni penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja, tanpa memerlukan riset lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Tahapan-tahapan dalam teknis analisis isi pada penelitian ini yaitu desain riset, pengukuran, proses *coding*, dan selanjutnya analisis data.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa *adversity quotient* merupakan suatu potensi individu yang dapat mengubah hambatan menjadi peluang. Melalui dimensi CO₂RE akan menjelaskan potensi dan dapat menentukan *adversity quotient* seseorang. Dimensi CO₂RE memiliki relevansi dengan unsur dalam sikap sabar. Dimensi *control* memiliki relevansi dengan sikap pendendalian diri dari amarah, dimensi *origin* dan *ownership* memiliki relevansi dengan sikap penerimaan dan ikhlas, dimensi *reach* memiliki relevansi dengan sikap tenang serta tidak lemah, dan pada dimensi *endurance* memiliki relevansi dengan sikap tabah dan gigih dalam berusaha.

Setelah dimensi CO₂RE, ada pula istilah rangkaian LEAD yang memperkuat rasa pengendalian melalui pengakuan dan komitmen untuk bertindak. Dalam pandangan Islam, rangkaian ini memiliki relevansi dengan meningkatkan kualitas diri yang dikenal dengan istilah *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Pada tahap metode *takhalli*, individu menghindarkan dirinya dari hal buruk. Pada tahap metode *tahalli*, individu menghiasi dirinya dengan sifat sabar dan tawakkal. Terakhir, pada tahap metode *tajalli*, karena sifat sabar dan tawakkal tersebut, maka akan dapat melahirkan perasaan tenang dan tentram.